

ADA APA YANG TERJADI PADA UMAT MUSLIM ZAMAN SEKARANG

Muhammad Mukhlis, Muhammad Ahyada

2410117310011@mhs.ulm.ac.id, 2410117210003@mhs.ulm.ac.id

Universita Lambung Mangkurat

Abstract

This article aims to explain what is wrong with Muslims today. Please read this article in a neutral state and not take sides on any side. In this discussion we discovered that there is a habit or stigma in society regarding how they deal with a proposition. The method we use is qualitative based on what happens to Indonesian society. We will discuss the points that cause the stagnation and decline of Muslims today and compare them with Muslims in the past.

Keywords: Muslims, Current Times, Community Habits, Stagnant, Decline.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja yang salah pada umat muslim zaman sekarang. Dimohon saat membaca artikel ini dalam keadaan netral dan tidak memihak sisi mana pun. Dalam pembahasan ini kami menemukan bahwa adanya kebiasaan atau stigma masyarakat tentang bagaimana mereka menghadapi suatu dalil. Metode yang kami gunakan kualitatif dari apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Kita akan membahas poin-poin apa saja yang menyebabkan stagnan dan kemunduran umat muslim zaman sekarang dan membandingkannya dengan umat muslim pada zaman dulu.

Kata kunci: Umat Muslim, Zaman Sekarang, Kebiasaan Masyarakat, Stagnan, Kemunduran.

Pendahuluan

Pada masa peradaban manusia kita pernah mengalami namanya “The Golden Age of Islam” yang artinya masa kejayaan Islam, yang di mana kebudayaan muslim umat muslim di zaman itu berkembang sangat cepat dan muncul banyak ilmuwan muslim yang menciptakan perkembangan baru yang berguna untuk banyak orang, misalnya seperti sains, fisika, matematika, dan lain-lainnya, perkembangan ini juga mempengaruhi sebagian besar perkembangan dunia. Masa ini juga menjadi sejarah penting perkembangan Islam dan ini menjadi pedoman untuk umat muslim pada zaman sekarang untuk menciptakan perkembangan yang memajukan masyarakat, namun pada zaman sekarang, perkembangan umat muslim dalam kondisi stagnan bahkan adapun yang mengalami kemunduran. Dalam pembahasan ini kita akan mendalami apa saja yang membuat umat muslim zaman sekarang mengalami kemunduran.

Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini sangat penting untuk dokumentasi data-data apa saja yang dilakukan masyarakat dari keseharian aktivitas, pola hidup, dan lain-lainnya. Kami juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa dan orang-orang sekitar kampus tentang pandangan mereka tentang isu-isu agama belakangan ini. Kami juga mencari informasi dari sosial media dan referensi untuk kajian topik ini.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini kita akan menyebutkan poin-poin apa saja yang menyebabkan stagnan atau kemunduran umat muslim zaman yang berasal dari hasil pengamatan observasi dan sosial media.

Menggunakan Agama Sebagai Pelindung Kekurangan Mereka:

Salah satu alasan kenapa umat muslim sekarang mengalami kemunduran adalah menjadikan agama sebagai pelindung atas kekurangan mereka. Kalian mungkin banyak melihat umat muslim yang banyak beralasan atas kekurangan mereka, sebagian alasan mereka berasal dari penyimpulan tafsir dalil-dalil yang kurang tepat dan dari penyimpulan dalil-dalil yang kurang tepat inilah mereka menjadikannya sebagai alasan bermalas-malasan, contoh: ada orang miskin yang beralasan bahwa orang miskin lebih cepat masuk surga, Alasan inilah yang menyebabkan orang tersebut malas bekerja dan menganggap kemiskinan itu adalah anugerah yang padahal kemiskinan itu bisa dihindari kalo dia berusaha untuk memperbaiki hidup dia dan dampak jangka kemiskinan tersebut bisa membawa orang tersebut kepada kriminalisasi. Ada hadits yang berbunyi “Kemiskinan itu dekat dengan kekufuran.” Yang bisa kita simpulkan bahwa kita sebaiknya menjauhkan diri dari kemiskinan.

Kemalasan Masyarakat Untuk Menuntut Ilmu

Ada juga orang yang mengatakan “untuk apa menuntut, kan ilmu gak dibawa mati.”, pendapat tersebut sangat salah dan seolah-olah mengatakan ilmu dunia itu tidak penting dan adapun orang-orang yang anti dengan sains karena menganggap itu hanyalah konspirasi semata yang padahal Al-Qur’an telah menjelaskan peristiwa atau fenomena tersebut dan ilmuwan hanya memperkuat teori-teori tersebut dengan fakta-fakta dan hasil penelitian. Rasulullah SAW pernah mengatakan di hadits Shahih Muslim No. 2699 yang artinya “Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga.” Kita bisa menyimpulkan bahwa ilmu dunia dan ilmu agama harus diimbangi secara bersamaan dan kedua hal tersebut sama-sama penting bagi kehidupan manusia karena bagaimanapun manusia harus terus belajar agar berkembang dan bertahan hidup sebagaimana seperti dikatakan Albert Einstein “Learn from yesterday, lived for today, hope for tommorow. The important thing is to not stop questioning.” Yang artinya “belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk esok. Yang penting jangan berhenti bertanya.”.

Mudahnya Masyarakat Tertipu Dengan Embel-Embel Agama

Kalian mungkin pernah ada oknum yang berjualan di dunia nyata atau di media sosial dengan embel-embel agama, contoh: ada orang yang berjualan garam tapi harga garamnya lebih mahal daripada garam pada umumnya karena dilabeli ada unsur agama. Skema jualan ini sangat meresahkan karena terkesan syirik dan

sudah menipu banyak korban dengan skema jualan ini. Penyebab skema jualan beredar banyak karena banyaknya masyarakat yang kurang berpendidikan dan orang yang suka mencari keuntungan dari agama. Banyak dari masyarakat kita yang terpancing dengan skema jualan ini karena mereka percaya bahwa dengan memberi barang tersebut bisa mengeluarkan mereka dari kesusahan yang padahal jika kita pikir secara logis tidak masuk akal. (QS. Ar-Ra'ad [13]: 11) yang berbunyi artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sampai mereka mau mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.” Bahwa bisa kita simpulkan jika kita ingin mengubah hidup kita maka harus dibarengi dengan doa dan niat atau usaha yang tulus dan kokoh karena niat tanpa dibarengi usaha akan sia-sia maupun sebaliknya.

Anti Dengan Nasehat Dan Kritikan:

Sebagian orang jika mereka diberikan nasihat dan kritikan mereka akan menolak dan marah-marah seolah-olah kitalah yang tersesat, padahal nasihat dan kritikan itulah membuat diri kita berkembang, tanpa nasihat dan kritikan kita tidak akan tahu apa saja kurang dan harus diperbaiki dalam diri kita. Rasulullah SAW bersabda pada hadits riwayat Muslim, No. 55 yang berarti (“Agama itu nasihat.” Kami bertanya: “bagi siapa ya Rasulullah?” Baginda Rasulullah SAW bersabda: “Bagi Allah, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, para pemimpin umat Islam, dan umat Islam pada umumnya.”). Hadits ini menyatakan bahwa kita umatnya

Rasulullah SAW harus bisa menerima nasihat, ajaran, dan kritikan dalam kehidupan ini dan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Penutup

Masa kejayaan Islam, atau “The Golden Age of Islam”, menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam perkembangan kemajuan umat Islam. Namun, saat ini umat Muslim menghadapi kemunduran akibat penyalahgunaan agama, seperti menganggap kemiskinan sebagai takdir dari Tuhan yang perlu disyukuri atau meremehkan ilmu dunia dan menganggap ilmu agama lebih penting. Untuk memajukan umat Muslim sekarang, penting untuk kita kembali pada ajaran Islam yang lebih mengutamakan kepada usaha, ilmu, dan penerimaan terhadap kritik serta nasihat. Adapun Perubahan dan kemajuan hanya bisa tercapai jika umat Muslim bersama-sama berusaha dan memperbaiki diri dengan niat dan usaha yang tulus, dan juga mengimbangi ilmu agama dengan ilmu dunia, serta terus berupaya untuk mencapai kemajuan seperti pada masa kejayaan Islam yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghibran Arrazi. *Apa Yang Salah Dengan Umat Muslim Zaman Sekarang?* (2024, Agustus 12). [Video]. Youtube.
<https://youtu.be/L21hxdmwsbc?si=UNDwrqFdyHYT3jhf>
- Berdoa Saja Tidak Cukup*. (2018, Januari 20). Indonesiabertauhid.or.id.
<https://indonesiabertauhid.or.id/2018/01/20/berdoa-saja-tidak-cukup/>

Hadits Arbain Nawawi ke 07 : Agama Adalah Nasehat. (2019, November 5).
Facebook. <https://www.facebook.com/share/1ATjy3WMKA/>

Ghibran Arrazi. *Argumen Logis Membantah Pemikiran Kaum “Fanatik”.*
(2024, September 15). [Video]. Youtube.
<https://youtu.be/YTDGXTGt9Xc?si=2Rk2yLx9Po8GCDhw>